

---

## Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Model Pembelajaran *Picture to Picture* di SMP Negeri 1 Tambun Selatan

**Purnia**

SMPN 1 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

---

### ABSTRACT

The purpose of this study is to improve learning outcomes of social science through learning model of picture to picture in class IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan. The subjects were students of class IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan total of 38 students. The method used was classroom action research. Methods of data collection using tests, observations, interview, and documentation. The results obtained by the test result data evaluation of learning that have increased each cycle, the test results obtained pre-cycle average value of 72,71 with mastery learning 60,53%, which has increased in the cycle I average value of 78,68 with mastery learning 73,68%, which has increased in the cycle II average value of 81,53 with mastery learning 94,74%. The conclusion of this study is through learning model of picture to picture can improve learning outcomes of social science in class IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan.

**Key Words:** Learning Outcomes; Social Science; *Picture to Picture*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan Islam di Indonesia melalui model pembelajaran *picture to picture* di kelas IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 38 peserta didik. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Metode pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh data hasil tes evaluasi pembelajaran yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu data hasil tes pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,71 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60,53%, yang mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 78,68 dengan ketuntasan klasikal 73,68%, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata 81,53 dengan ketuntasan klasikal 94,74%. Penelitian ini menyimpulkan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan Islam di Indonesia melalui model pembelajaran *picture to picture* di kelas IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial; *Picture to Picture*

---

**Penulis Korespondensi:** (1) Purnia, S.Pd, (2) SMPN 1 Tambun Selatan, (3) Jl. Pendidikan II No. 100 Desa Tambun, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, (4) Email: [purniasatam08@gmail.com](mailto:purniasatam08@gmail.com)

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran yang memerlukan keahlian khusus, serta sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar pendidikan yaitu mengajar kebudayaan melewati generasi satu kepada generasi berikutnya.

Belajar adalah suatu proses mencari ilmu terjadi dalam diri seseorang melalui latihan dan pembelajaran sehingga adanya perubahan dalam diri sendiri. Untuk itu, guru penting meningkatkan mutu pembelajaran dimulai dari rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi dan sumber belajar. Namun, kenyataannya masih banyak ditemui pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang menarik dan cenderung membosankan yang dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan tidak mungkin lagi bagi para guru mengajarkan konsep dan fakta kepada peserta didik. Wawasan peserta didik harus dikembangkan agar dapat menemukan sendiri fakta dan konsep yang sedang dipelajari, bahkan guru harus berusaha mencari media yang sesuai sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan efektif. Jika guru tetap mengajarkan konsep dan fakta artinya guru bertindak sebagai satu-satunya dari sumber informasi karena terdesak waktu untuk pencapaian kurikulum, jadi guru lebih memilih jalan termudah yaitu menginformasikan konsep dan fakta melalui metode pembelajaran ceramah. Dampaknya peserta didik cenderung pasif, tidak bersemangat, bosan karena tidak ada aktivitas yang dilakukan, bahkan peserta didik apatis terhadap pelajaran salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah model pembelajaran *picture to picture*. Model pembelajaran *picture to picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *picture to picture* dapat memotivasi peserta didik, memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, memberi variasi pembelajaran dan memperjelas dari struktur pembelajaran. Materi pembelajaran dapat tersampaikan dan komunikasi antara guru dengan peserta didik berjalan dengan baik.

Penerapan model pembelajaran *picture to picture* diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan lebih efisien. Proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada guru, akan tetapi menciptakan pembelajaran yang interaktif peserta didik dengan guru dan antar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajar dapat maksimal.

## METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 1 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan, yang berjumlah 38 peserta didik. Peneliti dalam penelitian ini dibantu teman sejawat sebagai kolaborator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Data dari kolaborator ini digunakan untuk melihat aktivitas peneliti selaku guru yang mengajar maupun peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013: 44) yaitu suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) melalui jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Kemmis yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2014: 24) bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari lembar observasi, wawancara, soal tes evaluasi, dan foto dokumentasi penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana yaitu dengan menggunakan analisis diskriptif. Analisis diskriptif adalah model analisa dengan cara membandingkan rata-rata prosentasenya.. Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata nilai ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya tujuan penelitian yaitu adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai rata-rata hasil belajar minimal 75,00 dengan ketuntasan klasikal minimal 80%.

## HASIL

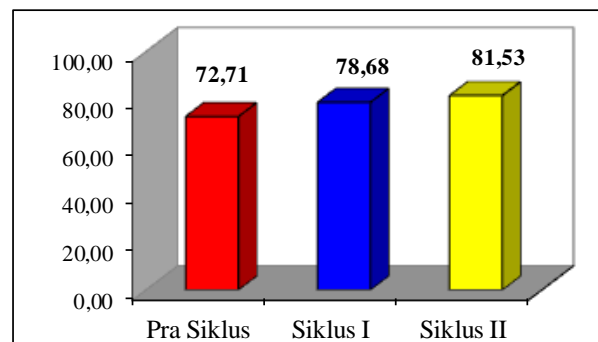
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi/pengamatan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta di akhir setiap siklus dilakukan evaluasi pembelajaran berupa pemberian tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Hasil secara keseluruhan dari Siklus I sampai Siklus II menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik maupun hasil belajar mengalami peningkatan ke arah yang positif. Hasil tes untuk melihat keberhasilan pembelajaran per siklus sebagai berikut:

Tabel 1 : Rekapitulasi Rata-rata Nilai Hasil Tes

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
72,71	78,68	81,53

Dari tabel tersebut, dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



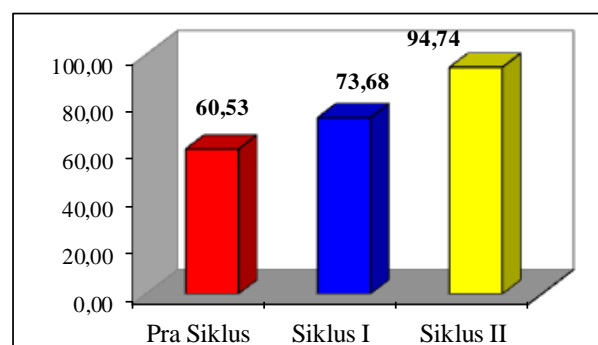
Gambar 1. Rekapitulasi Rata-rata Hasil Tes

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
60,53%	73,68%	94,74%

Dari tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan diagram hasil tes evaluasi pembelajaran per siklus, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada Pra Siklus, nilai rata-rata peserta didik hanya 72,71. Peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal = 75,00) sebanyak 23 peserta didik (60,53%).
- Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik sebesar 78,68. Peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal = 75,00) sebanyak 28 peserta didik (73,68%).
- Pada Siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 81,53. Peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu peserta didik yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal = 75,00) sebanyak 36 peserta didik (94,74%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran khususnya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perkembangan Islam di Indonesia berdasarkan kenampakan alam dapat tercapai. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukannya perbaikan (pra siklus) sampai dengan Siklus II. Jadi bahwa penggunaan model pembelajaran *picture to picture* dalam kegiatan pembelajaran di kelas IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan belajar setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *picture to picture* dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan karena pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan motivasi belajar di mana peserta didik dilibatkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *picture to picture* sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *picture to picture* dalam kegiatan pembelajaran di kelas IX.B SMP Negeri 1 Tambun Selatan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi perkembangan Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari meningkatkan nilai rata-rata kelas sebelum penelitian sebesar 72,71 dengan tingkat ketuntasan belajar 60,53% meningkat pada Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 78,68 dengan tingkat ketuntasan belajar 73,68%, dan mengalami peningkatan kembali pada Siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 81,53 dengan tingkat ketuntasan belajar 94,74%.
2. Penggunaan model pembelajaran *picture to picture* dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan karena pembelajaran menggunakan media berupa gambar-gambar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi pelajaran.

Beberapa saran yang dapat diajukan, diantaranya:

1. Diharapkan kepada guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menggunakan model pembelajaran *picture to picture* di mana pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik sehingga berdampak positif terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Diharapkan kepada guru dapat selalu mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah serta materi yang akan diajarkan, agar ke depan hasil yang diperoleh dapat maksimal.
3. Diharapkan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi sepenuhnya rencana-rencana penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh para guru, agar ke depan para guru dapat memperbaiki kinerjanya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

## REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Puspuk Depdikbud & Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, Sri, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Nur. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Aunurrahman. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni dan Moh. Arif Ismail. 2013. *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Saputro, Supriyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Malang: FIP UNM.
- Soeitoe, Samuel. 2002. *Psikologi Pendidikan Untuk Para Calon Pendidik dan Pendidik*, Jilid 1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Solihatin, Etin dan Raharja. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman. 2017. *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Tim Redaksi Fokusmedia. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Winataputra, Udin S. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.